

**PENGELOLAAN PROGRAM *BUILDING LEARNING POWER* (BLP)  
DALAM PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SMA INSAN CENDEKIA MANDIRI SIDOARJO**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**DONNY AFIF**

**D93215067**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2019**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : DONNY AFIF

NIM : D93215067

JUDUL : PENGELOLAAN PROGRAM *BUILDING LEARNING POWER*  
(BLP) DALAM PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA DI SMA INSAN CENDEKIA MANDIRI SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi rujukan sebelumnya.

Surabaya, 7 Desember 2019

Pembuat Pernyataan,



**DONNY AFIF**

**D93215067**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini dibuat oleh:

NAMA : DONNY AFIF

NIM : D93215067

JUDUL : PENGELOLAAN PROGRAM *BUILDING LEARNING POWER*  
(BLP) DALAM PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA DI SMA INSAN CENDEKIA MANDIRI SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 7 Desember 2019

Pembimbing I



Dr. Mukhlisah AM, M.Pd.

NIP. 196805051994032001

Pembimbing II



Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.

NIP. 197308022009012003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Donny Afif ini telah dipertahan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, 17 Desember 2019.

Mengesahkan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.  
NIP. 196804101995032002

Penguji II,

Ali Mustofa, M.Pd.  
NIP. 197612252005011008

Penguji III,

Dr. Mukhlisah AM., M.Pd.  
NIP. 196805051994032001

Penguji IV,

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.  
NIP. 197308022009012003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DONNY AFIF  
NIM : D93215067  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Keguruan/Pendidikan Islam/MPI  
E-mail address : [donnyafif@gmail.com](mailto:donnyafif@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGELOLAAN PROGRAM *BUILDING LEARNING POWER* (BLP) DALAM

PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA INSAN CENDEKIA

MANDIRI SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Januari 2020

Penulis

( DONNY AFIF )  
*maka terang dan tanda tangan*



## ABSTRAK

**Donny Afif (D93215067), Pengelolaan Program *Building Learning Power* (BLP) dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo. Dosen Pembimbing I Dr. Mukhlisah AM, M.Pd. dan Dosen Pembimbing II Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.**

Latar belakang dari skripsi ini adalah banyaknya sekolah yang hanya mementingkan nilai dan kemampuan *hardskill* siswa saja. Padahal motivasi belajar siswa akan muncul apabila minat, bakat dan kemampuan *softskill* siswa dapat dimaksimalkan. Sehingga perlu adanya pengelolaan program *Building Learning Power* (BLP) agar motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi manajemen strategi pendidikan berbasis Building Learning Power (BLP) di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo dan implementasi manajemen strategi pendidikan berbasis Building Learning Power (BLP) sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sebagai informan kunci. Obyek penelitian ini adalah implementasi manajemen strategi pendidikan berbasis *Building Learning Power* (BLP) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan Program *Building Learning Power* (BLP) di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sudah berjalan cukup baik. *Buiding Learning Power* (BLP) adalah membangun kapasitas belajar siswa. Kapasitas belajar sendiri adalah kemampuan individu untuk dapat menghadapi berbagai masalah kehidupan di dunia nyata. Learning power sebagai kemampuan dasar seorang siswa terbangun dari tujuh pilar utama yang meliputi: 1) visi pribadi yang kuat, 2) pola pikir positif, 3) kekuatan akhlak, 4) ketangguhan, 5) kecerdasan, 6) kecerdikan, 7) kemandirian (2) Pengelolaan Program Building Learning Power (BLP) di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo berdampak positif terhadap perkembangan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sendiri sudah cukup bagus. Motivasi belajar itu bisa dilihat dari cita-cita siswa yang besar. Pengelolaan Program *Building Learning Power* (BLP) yang diterapkan oleh SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Tanda-tanda yang menunjukkan hal tersebut diantaranya adalah siswa mampu berpikir kritis, mampu membuat pertanyaan, banyak prestasi yang diraih, lebih fokus dalam mengejar cita-citanya dan lebih sungguh-sungguh dalam belajar.

**Kata kunci:** Pengelolaan Program, Building Learning Power, Motivasi Belajar

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO .....	ix
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Konseptual .....	8
F. Keaslian Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II .....	17
KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Pengelolaan Program <i>Building Learning Power</i> (BLP) .....	17
1. Pengertian <i>Building Learning Power</i> (BLP) .....	17
2. Aspek <i>Building Learning Power</i> (BLP) .....	19
3. Perencanaan <i>Building Learning Power</i> (BLP) .....	24
4. Pelaksanaan <i>Building Learning Power</i> (BLP).....	28
5. Dampak dari <i>Building Learning Power</i> (BLP).....	31









## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dinamika kompetisi organisasi berlangsung terus menerus tanpa berhenti. Organisasi dituntut untuk terus bergerak dan berinovasi demi mempertahankan kualitas produk atau jasa yang dihasilkannya bagi kepuasan pelanggannya. Hal ini berlaku bagi perusahaan/organisasi, terlebih swasta bahkan negeri/pemerintahpun harus ada upaya *continuous improvement* (peningkatan yang berkelanjutan) atas produk dan atau jasa yang dihasilkannya tersebut. Upaya yang dimaksud agar optimal dan berhasil guna harus ditunjang oleh strategi manajemen dengan memberdayakan seluruh *resource* yang dimiliki, sehingga sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Manajemen strategi sendiri adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi/lembaga pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi/lembaga pendidikan tersebut. Manajemen strategi merupakan pengetahuan yang sangat penting dalam mengelola organisasi/lembaga pendidikan. Manajemen strategi menjadi sangat penting karena merupakan alat untuk mengukur sejauh mana dan sampai dimana organisasi tersebut dijalankan oleh pengelola pendidikan/stakeholder. Sehingga penyelarasan tujuan sekolah akan mudah tercapai dengan efektif dan efisien. Proses manajemen strategi



dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Secara etimologis kata berasal dari kata motif yang artinya dorongan, kehendak, a kemauan.<sup>3</sup> Sedangkan belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk merubah sikap dan tingkah lakunya.<sup>4</sup> Motivasi belajar sendiri dorongan, semangat dan keseluruhan daya penggerak baik dari maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di

Telah kita ketahui pentingnya manajemen strategi bagi sebuah organisasi khususnya organisasi pendidikan. Hal itu disadari betul oleh

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 73





prestasi yang telah didapatkan oleh siswa di berbagai ajang perlombaan tingkat daerah maupun nasional. Selain itu lulusannya juga banyak diterima di universitas favorit di seluruh Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo dalam menerapkan *building learning power* (BLP). Adapun penerapan program *building learning power* di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo merujuk pada konsep 7 pilar yaitu, 1) membangun visi pribadi, 2) membangun sikap positif, 3) mengembangkan kekuatan akhlak, 4) mengembangkan ketangguhan, 5) mengembangkan kecerdasan, 6) mengembangkan kecerdikan, 7) mengembangkan kemandirian dan kerja sama.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui bahwa sebuah organisasi pendidikan membutuhkan sebuah program unggulan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan tersebut. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah siswa memiliki motivasi belajar tinggi yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri. SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo menerapkan program *Building Learning Power* agar siswanya memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan

5



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan pengelolaan program *Building Learning Power* (BLP) di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo
2. Untuk mendiskripsikan dampak pengelolaan program *Building Learning Power* (BLP) dalam pengembangan motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

- ## 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan pengelolaan program *building learning power* (BLP) dalam pengembangan motivasi belajar siswa. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

- ## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo.



*“Building Learning Power (BLP) is an approach to helping young people become better learners, both in school and out. It is about creating a climate that systematically cultivates habits and attitudes that enable young people to face difficulty and uncertainty calmly, confidently and creatively. Student who are more confident of their own learn faster and learn better. They concentrate more, think harder, and find learning more enjoyable. They do better in their tests and external examinations and they are easier and more satisfying to teach.”<sup>7</sup>*

Dari uraian diatas, maka manajemen strategi berbasis *building learning power* (BLP) adalah konsep pendidikan yang diterapkan organisasi pendidikan dengan cara menciptakan iklim belajar yang secara sistematis akan menumbuhkan kebiasaan dan sikap yang memungkinkan siswa menghadapi kesulitan dan ketidakpastian dengan tenang, percaya diri dan kreatif sehingga siswa mampu belajar lebih cepat, lebih baik dan lebih menyenangkan.

<sup>7</sup> Guy Claxton dkk, *The Learning Powered School*, (Bristol: TLO limited, 2011), hlm. 1

- d. Siswa merasa lebih mudah untuk belajar
- e. Siswa lebih menikmati belajar
- f. Kebiasaan belajar sepanjang hidup pada siswa akan tumbuh
- g. Peningkatan kreativitas siswa

2. Motivasi Belajar

Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata motivasi artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan.<sup>8</sup> Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya, dan dalam upaya me-

- ## 2. Motivasi Belajar

<sup>8</sup> Bahri, *Psikologi Pembelajaran*, (Suarabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 72

<sup>9</sup> Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, vol. 5 no. 2, 2017, hlm. 1

<sup>10</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990) hlm.







*Kedua*, skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk” yang ditulis oleh Ria Istiqomah mahasiswa UIN Sunan Ampel pada tahun 2017. Penelitian ini dilatar belakangi oleh manajemen strategi yang diterapkan oleh MAN 2 Nganjuk diantaranya adalah program bantuan “Aku Pintar” yang diberikan kepada siswa-siswi yang kurang mampu secara ekonomi tetapi pintar, program unggulan BCA dan BCS untuk mencetak siswa yang pandai dalam bidang IPA dan IPS sehingga memudahkan mereka untuk masuk ke perguruan tinggi, dan program kelas “Agama Tahfidz” yang mencetak siswa-siswi penghafal Al-Quran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah mutu MAN 2 Nganjuk dalam bidang akademik diwujudkan dengan pembelajaran yang berkualitas, didukung dengan fasilitas belajar yang baik dan manajemen strategi dalam

13

*Ketiga*, skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategi di Sekolah Bertaraf Internasional (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama Pucang Sidoarjo)” yang ditulis oleh Siti Mila W. mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2017. Penelitian ini dilatar belakangi penerapan manajemen strategi yang baik di MINU Pucang Sidoarjo sehingga menjadi sekolah bertaraf internasional dengan sertifikat *Cambridge* dan *International Baccalaraute* akan tetapi tidak melupakan nilai-nilai keislamannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kepala madrasah menggunakan empat elemen dasar untuk mengimplementasikan strategi yaitu melalui struktur organisasi, kepemimpinan organisasi, kultur (budaya) dan motivasi.<sup>17</sup>

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut

<sup>17</sup> Siti Mila W., skripsi: “Implementasi Manajemen Strategi di Sekolah Bertaraf Internasional (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama Pucang Sidoarjo)”, (Surabaya, UINSA, 2017)

*Bab kedua* kajian pustaka, yang berisi konseptualisasi topik yang diteliti dan perspektif teoritis untuk menguraikan tentang teori-teori/rujukan-rujukan yang digunakan sebagai pendukung skripsi ini, yaitu *pertama building Learning Power (BLP)* yang meliputi: pengertian *building learning power (BLP)*, aspek *building learning power (BLP)*, perencanaan *building learning power (BLP)*, pelaksanaan *building learning power (BLP)* dan dampak *building learning power (BLP)*. *Kedua* motivasi belajar siswa yang meliputi: pengertian motivasi belajar siswa, komponen motivasi belajar siswa, jenis-jenis motivasi belajar siswa, indikator motivasi belajar siswa, fungsi motivasi belajar siswa, cara membangkitkan motivasi belajar siswa dan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Ketiga* pengelolaan program *building learning power (BLP)* dalam pengembangan motivasi belajar siswa.

*Bab keempat* hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan membahas tentang temuan-temuan di lapangan atau sering disebut dengan







concentrate more, think harder, and find learning. They do better in their tests and external examinations are easier and more satisfying to teach.”<sup>19</sup>

“*Building Learning Power* (BLP) adalah sebuah program yang membantu orang muda menjadi pelajar yang lebih berdaya di sekolah maupun di luar. Ini tentang menciptakan iklim yang sistematis menumbuhkan kebiasaan dan sikap yang diperlukan kaum muda menghadapi kesulitan dan ketidakpastian, tenang, percaya diri dan kreatif. Siswa yang lebih mandiri belajar lebih cepat dan belajar lebih baik. Mereka berkonsentrasi, berpikir lebih keras, dan menemukan belajar lebih menyenangkan. Mereka melakukan tes dan pemeriksaan dengan lebih baik dan lebih mudah dan lebih mudah diajarkan.”

Margono mendefinisikan *Building Learning Power* sebagai

“*Building Learning Power (BLP)* adalah sebuah pendekatan untuk membantu orang muda menjadi pelajar yang lebih baik, baik di sekolah maupun di luar. Ini tentang menciptakan iklim yang secara sistematis menumbuhkan kebiasaan dan sikap yang memungkinkan kaum muda menghadapi kesulitan dan ketidakpastian dengan tenang, percaya diri dan kreatif. Siswa yang lebih percaya diri sendiri belajar lebih cepat dan belajar lebih baik. Mereka lebih berkonsentrasi, berpikir lebih keras, dan menemukan belajar lebih menyenangkan. Mereka melakukan tes dan pemeriksaan eksternal dengan lebih baik dan lebih mudah dan lebih memuaskan untuk diajarkan.”

<sup>18</sup> Margono, *Panduan Pelatihan Membangun Kapasitas Belajar*, (Sidoarjo: LPSE Press, 2016), hlm. 2

<sup>20</sup> Margono, “Meningkatkan Kualitas Sekolah dengan Membangun Kapasitas Belajar (Building Learning Power)”, Seminar Pendidikan Karakter di IAIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: Say Chanton dkk, *The Learning Power School*, (Brisol: LEO limited, 2011), hlm. 1

Untuk memudahkan kita dalam mengerti tentang penjelasan dari *Building Learning Power* dapat diartikan bahwa BLP adalah suatu kegiatan yang memperkuat pondasi suatu sekolah dengan memasukkan aspek-aspek dari BLP kedalam program atau kurikulum sekolah guna mengembangkan kapasitas belajar dan potensi peserta didik.

Aspek yang dimaksud dalam BLP ialah gambaran yang menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan pelajar hebat. Aspek ini sangat penting, jika guru memiliki pikiran tepat dan kreatif tentang bagaimana mereka bisa menjadi ‘pelatih dari kekuatan belajar’ yang lebih efektif. BLP beranggapan bahwa model belajar membantu guru merancang sasaran, kegiatan yang efektif, dan seiring dengan berjalannya waktu juga dapat menambah kekuatan yang lebih besar dalam menghadapi segala macam tantangan. Jadi, aspek ini menyediakan dua kerangka kerja. Yang pertama adalah gambaran yang bersangkutan tentang apa yang dimaksud dengan pelajar hebat. Yang kedua adalah langkah rancangan

19

Pada keterangan pertama ini meyangkut tentang aspek-aspek yang harus dilaksanakan oleh pelajar untuk dinyatakan sukses dalam belajar yang disingkat menjadi 4R<sup>22</sup>, yakni:

Ketangguhan mengandung konsep tentang kondisi pelajar yang siap, rela dan mampu untuk terus belajar. Ketangguhan disusun oleh empat komponen yakni tekun, mengelola gangguan perhatian dan usaha keras.<sup>23</sup> Tekun dalam konteks belajar adalah fokus dengan objek pelajaran dan menaruh perhatian sehingga menguasai objek. Mengelola gangguan ditujukan untuk membantu peserta didik agar mengerti dan dapat mencegah atau mengurangnya. Sedangkan perhatian adalah ketrampilan untuk memperhatikan sesuatu yang detail dan penting. Terakhir, usaha keras yang merupakan ciri sederhana bahwa sesuatu tidak diperoleh dengan mudah tanpa adanya usaha. Ketangguhan secara keseluruhan yang dimaksud lebih tepatnya mengenai seberapa mampukah peserta didik dalam menghadapi masalah yang ada. Tidak terlalu keras dan tidak terlalu lembek.

<sup>23</sup> Margono, *Pengembangan Masyarakat Mandiri*, (Sidoarjo: LP2I Press, 2015), hlm. 4.

b. *Resourcefulness* (Kecerdasan)

Pengertian kata “kecerdasan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa adalah perihal cerdas, intelegensi, kesempurnaan perkembangan akal budi, kepandaian ketajaman pikiran.<sup>24</sup> Kecerdasan mengandung konsep tentang kondisi pelajar yang siap, rela dan mampu belajar dalam cara yang berbeda. Kecerdasan tersusun oleh lima komponen: keingintahuan, membuat hubungan, imajinasi, penalaran dan sumber daya.<sup>25</sup> Pertama, keingintahuan meliputi kemampuan bertanya secara spesifik. Kedua, membuat hubungan dengan pengalaman baru sangat baik dalam awal memulai pembelajaran. Ketiga, imajinasi didapat dengan cara pandang yang berbeda sehingga mempermudah pemahaman yang didapat saat pelajaran. Selanjutnya, penalaran dengan berfikir logis dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir yakni sumber daya yang membantu terselesaikannya proses belajar peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan ini terlihat dari setiap pertanyaan dari setiap benda yang dilihatnya.

c. *Reflectiveness* (Kecerdikan)

Dalam *Building Learning Power* (BLP) pelajar akan di *design* menjadi pelajar yang siap, rela dan mampu menjadi lebih strategis dalam belajar. Kecerdikan tersusun oleh empat

<sup>24</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2008), hlm. 262

<sup>25</sup> Margono, *Pengembangan Masyarakat Mandiri*, (Sidoarjo: LP2I Press, 2015), hlm. 4.









Hal paling utama yang harus dilakukan dalam sebuah kegiatan adalah rancangan kegiatan. Dalam BLP terdapat beberapa langkah-langkah agar nantinya kegiatan yang dimaksud berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam hal menjelaskan ini, terdiri dari beberapa hal, yakni menginformasikan, mengingatkan, membahas, dan pelatihan. Pertama yakni menginformasikan penjelasan mengenai tujuan dari kegiatan BLP yang berguna agar memperoleh arahan serta petunjuk mengenai tindakan yang dibutuhkan dalam pengembangannya. Selain menjelaskan tentang tujuan dari kegiatan, mengingatkan tentang kekuatan belajar dan bagaimana perkembangannya menjadi hal penting kedua. Setelah mengerti apa yang akan kita butuhkan dan mengerti keadaan dari objek yang akan dijadikan tolak ukur akan lebih mempermudah untuk membahas kegiatan selanjutnya. Setelah semuanya telah terbahas, maka hal terakhir yang dilakukan

menentukan target dan membingkai. Pertama, memilih dan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dan yang bersangkutan dengannya. Setelah mengerti hal apa saja yang diatur, maka diperinci lagi dengan menentukan target yang telah ditentukan. Kegunaan kegiatan mengatur adalah dapat menemukan jawaban dari masalah yang akan dihadapi dengan cara melakukan strategi dalam mengatur hal apa saja yang akan dilakukan saat terjadi masalah atau sesuatu tak terduga. Sehingga mereka konsisten mendukung BLP. Cara pengaturan yang baik akan menciptakan hasil yang baik.

### c. Kommentar

Dalam hal komentar terdiri dari menyinggung, membalas, mengevaluasi, dan pelacakan. Menggunakan komunikasi sebagai lahan untuk memperkenalkan dan mendukung adanya BLP. Karena bagaimanapun juga, komunikasi dan bahasa yang digunakan berpengaruh terhadap cara pandang seseorang melihat sesuatu. Semakin pintar mengolah kata dalam berkomentar, maka semakin tertarik seseorang yang



### Tabel 2.2 Rancangan BLP

<b>Explaining</b> <b>(Menjelaskan)</b>	<b>Orchestrating</b> <b>(Mengatur)</b>	<b>Commentating</b> <b>(Komentar)</b>	<b>Modelling</b> <b>(Permodelan)</b>
1. Informing (menginformasikan)	1. Selecting (Memilih)	1. Nudging (Menyinggung)	1. Reacting (Bereaksi)
2. Reminding (Mengingatkan)	2. Arranging (Mengatur)	2. Repling (Membalas)	2. Learning Aloud (Belajar dengan lantang)
3. Discussing (Membahas)	3. Target-setting (Menentukan target)	3. Evaluating (Mengevaluasi)	3. Demonstrating (Mendemonstrasikan)
4. Training (Pelatihan)	4. Framing (Membingkai)	4. Tracking (Pelacakan)	4. Sharing (Berbagi)

4. Pelaksanaan *Building Learning Power* (BLP)

Untuk pelaksanaan ini, Building Learning Power terbagi dalam 4 strategi<sup>30</sup> pelaksanaan sebagai berikut:

a. Mencapai Ambisi: vital, sulit dan mampu

BLP Adalah serangkaian gagasan yang diciptakan dari sekolah dan guru yang berkeinginan penuh mencoba untuk mencapai ambisi. Perlu ditanamkan pada setiap komponen sekolah bahwa ambisi itu dapat dicapai dengan kemauan yang optimal. Ambisi adalah keinginan yang besar untuk mencapai hal yang

<sup>30</sup> Guy Claxton, “How to approach Building Learning Power” TLO Limited, diakses dari <https://www.buildinglearningpower.com/about/how-to-approach-building-learning-power/>, pada tanggal 14 April 2019 pukul 11.30







sekolah. BLP erat kaitannya dengan visi yang dipegang oleh sekolah dan menemukan cara untuk mewujudkannya. Salah satu cara untuk mempermudah tercapainya visi adalah mengetahui cara sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk menjalin kemitraan yang lebih kuat. Orang tua ini dapat ikut berpartisipasi mendukung visi sekolah, menguatkan peserta didik dalam menghadapi situasi kondisi apapun.

untuk menjalin kemitraan yang lebih kuat. Ora ini dapat ikut berpartisipasi mendukung menguatkan peserta didik dalam menghadapi situasi kondisi apapun.

## 5. Dampak dari *Building Learning Power* (BLP)

Setelah mengetahui konsep *Building Learning*

memuaskan dari penerapan BLP. Berikut adalah rangkuman beberapa dampak positif dari penerapan BLP di sekolah, yaitu:<sup>31</sup>

- a. Mengangkat prestasi siswa
- b. Siswa berperilaku lebih baik
- c. Adanya peningkatan motivasi belajar dari siswa
- d. Siswa merasa lebih mudah untuk belajar
- e. Siswa lebih menikmati belajar
- f. Menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hidup
- g. Meningkatkan kreativitas siswa

## B. Motivasi Belajar Siswa

## 1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata motiv, yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Maka motivasi adalah tenaga-tenaga (forces) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Menurut Mahfudh (1990) motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal yang kompleks, dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku. Kita dapat menafsirkan motivasi berdasarkan tingkah lakunya, baik yang bersifat verbal maupun non verbal.

<sup>31</sup> Guy Claxton, “What is Building Learning Power? How does it work” TLO Limited, diakses dari <https://www.buildinglearningpower.com/about/what-is-building-learning-power-about/>, pada tanggal 14 April 2019 pukul 11.30



Motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.<sup>33</sup> Menurut Woodworth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Bahri, *Psikologi Pembelajaran*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), hlm. 72-73

<sup>34</sup> Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Melton Putra, 2003), hlm. 72

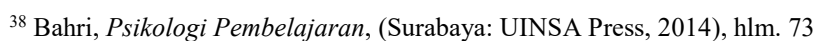
<sup>35</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990) hlm. 1

<sup>36</sup> Tadjab MA, *Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1990) hlm. 102

<sup>37</sup> Mulyadi, Psikologi Pendidikan, (Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, 1991) hlm. 87

## 2. Komponen Motivasi Belajar Siswa

### Gambar 2.2 Lingkaran Motivasi



b. Dorongan/tingkah laku

Unsur kedua dari lingkaran motivasi adalah dorongan/tingkah laku, yaitu kekuatan mental yang berorientasi pada pencapaian tujuan, atau tingkah laku yang digunakan sebagai cara atau alat agar suatu tujuan bisa tercapai.

c. Tujuan

Unsur ketiga adalah tujuan yang berfungsi untuk mengarahkan tingkah laku. Atau tujuan adalah hal yang ingin dicapai untuk mengarahkan perilaku. Tujuan juga menentukan apakah individu akan bertingkah laku.

3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Unsur kedua dari lingkaran motivasi adalah dorongan/tingkah laku, yaitu kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan pencapaian tujuan, atau tingkah laku yang dipergunakan sebagai cara atau alat agar suatu tujuan bisa tercapai.

Unsur ketiga adalah tujuan yang berfungsi untuk memotivasi tingkah laku. Atau tujuan adalah hal yang ingin dicapai dalam mengarahkan perilaku. Tujuan juga menentukan seberapa aktif individu akan bertindak laku.

### 3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Para ahli psikologi berusaha mengklasifikasikan atau menggolong-golongkan motif yang ada dalam diri atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Klasifikasi/jenis-jenis motivasi itu antara lain:

- 36



- Selain itu ada, jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marques:

- #### 4. Indikator-Indikator Motivasi Belajar

- Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- Adanya dorongan dan kebutuhan akan belajar
- Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- Adanya penghargaan dalam belajar

37

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>40</sup>

## 5. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 23



b. Memberi hadiah

Hadiah dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang jika ia memiliki harapan untuk memperolehnya, misalnya seorang siswa mendapat beasiswa, maka kemungkinan siswa tersebut akan giat melakukan kegiatan belajar, dengan kata lain ia memiliki motivasi belajar agar dapat mempertahankan prestasi.

c. **Hasrat untuk belajar**

Hasil belajar akan lebih baik apabila pada siswa tersebut ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu.

d. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar yang selama ini dikerjakan, maka akan bisa menunjukkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat, karena hasil belajar merupakan *feedback* (umpan balik) bagi siswa untuk mengetahui kemampuan dalam belajar.

e. Memberikan pujian

Pujian sebagai akibat dari pekerjaan yang diselesaikan dengan baik, merupakan motivasi yang baik pula.

f. Menumbuhkan minat belajar

Siswa akan merasa senang dan aman dalam belajar apabila disertai dengan minat belajar. Dan hal itu tak lepas dari minat siswa itu dalam bidang studi yang ditempuhnya.

g. Suasana yang menyenangkan

Siswa akan merasa aman dan senang dalam belajar apabila disertai dengan suasana yang menyenangkan baik proses belajar maupun situasi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar.

## 7. Usaha Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru adalah sosok yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru yang baik harus mampu untuk memotivasi siswanya agar bersemangat untuk belajar. Seorang guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar yaitu orang yang mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga harus menjadi pendidik yaitu membentuk akhlaq siswa-siswanya. Ada banyak cara guru dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun usaha meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru antara lain:<sup>43</sup>

- a. Gunakan metode dan kegiatan yang beragam
- b. Jadikan siswa peserta aktif
- c. Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai
- d. Ciptakan suasana kelas yang kondusif
- e. Berikan tugas secara proporsional
- f. Libatkan diri guru untuk membantu siswa mencapai hasil
- g. Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar
- h. Hindari kompetisi antar pribadi

<sup>43</sup> Rijal, "Pengertian Motivasi Belajar", diakses dari <https://www.rijal09.com/2016/03/motivasi-belajar.html?m=1>, pada tanggal 9 Desember 2019 pukul 12.09.



keran pasar bebas, posisi-posisi strategis di bidang pembangu  
tergeser oleh tenaga-tenaga kerja asing yang kualitasnya men  
memadai. Melihat kondisi ini lembaga pendidikan sebagai uju  
penyiapan sumber daya manusia wajib segera berben  
meningkatkan kualitas siswa anak didiknya secara nyata.

Untuk mempersiapkan generasi yang unggul, pendidik  
hal utama yang harus diperhatikan. Karena suatu bangsa a  
apabila pendidikan di dalam nya baik dan berkualitas. Apalagi  
ini Indonesia dihadapkan pada revolusi industri 4.0 yang m  
banyak tugas-tugas manusia akan diambil alih oleh mesin  
masyarakat Indonesia tidak mendapat pendidikan yang berkua

Untuk mempersiapkan generasi yang unggul, pendidikan adalah hal utama yang harus diperhatikan. Karena suatu bangsa akan maju apabila pendidikan di dalamnya baik dan berkualitas. Apalagi pada saat ini Indonesia dihadapkan pada revolusi industri 4.0 yang mana akan banyak tugas-tugas manusia akan diambil alih oleh mesin. Apabila masyarakat Indonesia tidak mendapat pendidikan yang berkualitas, bisa dipastikan akan terlindas oleh SDM dari negara lain yang sudah siap menghadapi revolusi industri 4.0.



Contoh konkrit yang dapat diambil dari pemanfaatan teknologi pada bidang industri adalah proses pembukuan dan produksi yang kini sudah dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja dan kapan saja. Terlepas dari peran teknologi dalam bidang industri, manfaatnya juga bisa didapatkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Saat ini, pengambilan dan pertukaran informasi dapat dengan mudah dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui jaringan internet.

Salah satu cara yang paling penting untuk menyiapkan generasi bangsa yang mampu bersaing adalah melalui pendidikan yang berkualitas. Dengan pendidikan yang berkualitas, generasi muda akan mampu belajar untuk beradaptasi perkembangan zaman dan bahkan mampu menguasai



dan akurat. BLP adalah upaya untuk mewujudkan *learning power* sehingga seseorang mampu menghadapi berbagai problematika secara cepat, akurat dan mengantarkannya kepada kehidupan yang berdaya. Hidup tanpa *learning power* seperti berada dalam putaran roda berdaya. Jadi tugas pendidikan sebenarnya adalah membelajarkan dengan kemampuan dasar yang disebut dengan *learning power* siswa siap menghadapi berbagai problematika kehidupan dan pada kesuksesan.

*Learning power* sebagai kemampuan dasar seorang terbangun dari tujuh pilar utama yang meliputi: 1) visi pribadi, 2) pola pikir positif, 3) kekuatan akhlak, 4) ketangguhan, 5) kecerdasan, 6) keterampilan, dan 7) sikap.

*Learning power* sebagai kemampuan dan kecerdasan yang bersumber dari tujuh pilar utama yang meliputi: 1) visi, 2) daya kritis, 3) berpikir positif, 4) kekuatan akhlak, 5) ketangguhan, 6) daya kreatif, dan 7) daya inovatif.











## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>44</sup>

Penelitian kualitatif ini posisinya adalah tela'ah hasil studi terkait yang telah dilakukan pihak lain, sebagai pintu masuk dan pisau analisis bagi hasil penelitian lapangan. Data empiris yang dikumpulkan lebih berbentuk kata-kata, bahkan kutipan langsung pernyataan responden atau pemahamannya tentang sesuatu, dan terkadang mengandung nuansa perasaan, sikap, cita-cita dan lain sebagainya, sehingga sulit diangkakan. Konsekuensinya, teknik analisis dan laporan dalam wujud karya tulis

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang jelas serta lengkap yang berhubungan dengan “Implementasi Manajemen Strategi Pendidikan Berbasis *Building Learning Power* (BLP) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo”.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah di Kota Sidoarjo yakni SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo. Sekolah tersebut berada di Jl. Sarirogo No. 1 Sarirogo, Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo, Jawa timur. Penelitian ini dilakukan di SMA Insan Cendekia Mandiri karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang bermutu baik dibuktikan dengan akreditasi A, sarana prasarana yang baik, program tahfidz Al-Quran dan masih banyak keunggulan yang lainnya.

<sup>46</sup> Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016), hlm. 108

### C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Adapun sumber data adalah subjek penelitian yang merupakan *key informan* dalam penelitian ini yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder dalam memperoleh data. Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari asalnya. Data yang termasuk kedalamnya adalah implementasi manajemen strategi pendidikan berbasis *building learning power* di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo dan implementasi manajemen strategi berbasis *building learning power* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti memperoleh

<sup>48</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 55





mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan teknik:

## 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan.<sup>49</sup> Kegiatan wawancara yang dilakukan adalah menanyakan hal-hal yang telah dialami oleh narasumber hingga terbawa untuk menceritakan pengalamannya secara rileks. Tetapi tetap dalam lingkup pembahasan dari peneliti yang akan dikaji.

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telpon, atau terlibat dalam *focus group* sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan atau informan.<sup>50</sup> Dalam hal ini, menjadikan wawancara menjadi tidak membosankan dan cenderung rileks.

Dalam hal ini, peneliti menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana implementasi dan dukungan serta hambatan dalam menerapkan Pengelolaan Program *building*

<sup>49</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 138-141

<sup>50</sup> Kusaeri, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Pess, 2014), hlm. 233





## 2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian dengan cara mengamati, mengingat dan mencatat. Hasil yang didapat dari kegiatan observasi ini sangatlah penting bagi kelengkapan penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti dianjurkan untuk mengamati berbagai situasi, waktu dan aktivitas yang dilaksanakan.

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas mereka/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh.<sup>51</sup>

Observasi ini pun dilakukan dengan selektif, yang artinya dapat mengkhususkan lagi penelitiannya. Setiap temuan yang didapatkan dari observasi dicatat dalam bentuk deskriptif agar mempermudah pemahaman. Tidak hanya pencatatan yang terpenting, karena observasi adalah gabungan tiga kegiatan yakni

<sup>51</sup> Ibid, hlm. 234

pengamatan, ingatan dan pencatatan data yang didapatkan di lapangan.

## E. Teknik Analisis Data

<sup>52</sup> Ibid, hlm. 233



Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam proses analisis setelah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Pengkodean Data Penelitian**

No	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Kasus Latar Penelitian	
	a. Sekolah	S
2.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
3.	Sumber Data	
	a. Kepala Sekolah	KS
	b. Waka Kesiswaan	WK
	c. Guru	G
	d. Siswa 1 & 2	S1 & S2









data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Dengan cara ini, peneliti dapat melakukan triangulasi pengamatan dengan dokumentasi dan data hasil wawancara. Dengan cara ini, peneliti dapat melakukan triangulasi dokumentasi untuk mendapatkan data yang sejenis.

2. Triangulasi metode (*methodological triangulation*) adalah cara mengumpulkan data tentang fenomena menggunakan kumpulan teknik dengan teknik pengumpulan yang berbeda.
3. Triangulasi sumber atau triangulasi peneliti (*source triangulation*) adalah cara membandingkan hasil penelitian dengan beberapa peneliti lain agar bisa diuji validitasnya.
4. Triangulasi teoritis (*Theoretical triangulation*) adalah cara mengumpulkan data menggunakan pandangan lebih dari satu teori untuk menguji penelitian yang dikaji.

- Penulis memfokuskan hanya tiga macam triangulasi, yakni triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi teoritis.

65

## BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Tempat Penelitian (SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo)

Gambaran umum yang akan diuraikan berdasarkan hasil penelitian meliputi lokasi, sejarah, visi, misi, tujuan dan implementasi *Building Learning Power* di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo.

## 1. Lokasi Penelitian

SMA Insan Cendekia Mandiri adalah salah satu sekolah menengah atas swasta yang terletak di Jl. Sarirogo No. 1 Sari Rogo Kec. Sidoarjo, Jawa Timur 61234. Sekolah ini terletak di pusat kota Sidoarjo sekitar 4,3 km ke timur dari GOR Gelora Delta Sidoarjo dan sekitar 5,6 km ke timur dari Alun-alun Sidoarjo.

## 2. Sejarah

SMA Insan Cendekia Mandiri merupakan sekolah yang didirikan sebagai kelanjutan SMP Insan Cendekia Mandiri yang telah berdiri pada tahun 2012. Kedua sekolah tersebut berada di bawah Yayasan Yatim Mandiri yang merupakan salah satu lembaga amil zakat nasional yang berpusat di Surabaya.

Menurut SK Pendirian Sekolah pada situs Kemdikbud, SMA Insan Cendekia Mandiri berdiri pada tanggal 21 Juli 2015. Sekolah ini telah terakreditasi A. Selain sebagai kelanjutan dari SMP Insan

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo  
Sekolah Calon Pemimpin Dunia yang Berkarakter dan

Misi dari SMA Insan Cendekia Mandiri  
“Menyelenggarakan Sekolah Efektif yang Ber  
Pengembangan Karakter dan Pribadi Visioner  
Pemimpin Dunia”.

Tujuan SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo  
mewujudkan lulusan yang:

a. Siap untuk melanjutkan studi ke jenjang

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo adalah “Menjadi Sekolah Calon Pemimpin Dunia yang Berkarakter dan Visioner”.

Misi dari SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo adalah “Menyelenggarakan Sekolah Efektif yang Berorientasi pada Pengembangan Karakter dan Pribadi Visioner Sebagai Calon Pemimpin Dunia”.

Tujuan SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo adalah mampu mewujudkan lulusan yang:

- a. Siap untuk melanjutkan studi ke jenjang universitas yang diinginkan
- b. Berkarakter (bertaqwa, Tangguh dan mandiri) dan Visioner (cerdas, reflektif dan inovatif)
- c. Memiliki hafalan Al-quran minimal 6 juz
- d. Mampu membaca dan memahami Kitab Riyadhussolihin
- e. Memiliki nilai rerata raport minimal 8,0

- #### 4. Pengelolaan Program *Building Learning Power* (BLP)

Untuk menuju sukses diperlukan kemampuan dasar yang disebut *learning power* atau kapasitas belajar yaitu kondisi seseorang yang siap, rela dan mampu untuk menghadapi problematika kehidupan secara cepat dan akurat. BLP adalah upaya untuk mewujudkan *learning power* tersebut sehingga seseorang mampu menghadapi berbagai problematika kehidupan secara cepat, akurat dan mengantarkannya kepada kehidupan yang sukses. Jadi dalam BLP, tugas pendidikan sebenarnya adalah membekali siswa dengan kemampuan dasar yang disebut dengan *learning power* agar para siswa siap menghadapi berbagai problematika kehidupan dan berujung pada kesuksesan.

[illegible]

kuat, 2) pola pikir positif, 3) kekuatan akhlak, 4) ketangguhan, 5) kecerdasan, 6) kecerdikan, 7) kemandirian. Dalam konsep BLP untuk membangun kapasitas siswa tersebut guru melakukan beberapa kegiatan utama dalam pengajaran yang meliputi: 1) menjelaskan, guru mendiskusikan dengan siswa tentang pentingnya BLP bagi seseorang, 2) mengomentari, guru membimbing siswa yang kurang mematuhi proses BLP, 3) mengorkestra, guru menyiapkan kondisi kelas yang mendukung BLP, 4) modelling, guru menjadi contoh bagi siswa atau melakukan sharing diskusi. Terhadap siswa, konsep BLP diterapkan melalui beberapa kegiatan aktif dan bermanfaat baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. *Pertama* membangun visi siswa, visi pribadi harus jelas, dipikirkan, ditulis dan digambar. *Kedua* membangun pola pikir positif, pola pikir seorang siswa terbentuk dari keyakinan pada diri sendiri, berpikir positif terhadap semua hal, pasrah sepenuh hati dan rileks. *Ketiga* membangun akhlak, dilakukan dengan membiasakan berperilaku tertib, peduli dan santun di setiap saat. *Keempat* membangun ketangguhan, dilakukan dengan membiasakan fokus dan melakukan kegiatan yang menantang. *Kelima* membangun kecerdasan, dilakukan dengan mengembangkan ketrampilan bertanya dan membuat kajian. *Keenam* membangun kecerdikan, dilakukan dengan kegiatan evaluasi dan muhasabah. *Ketujuh* membangun kerjasama, dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan keorganisasian.

relaks, penuh kebersamaan, saling percaya, bertanggung jawab, dan peduli terhadap diri masing-masing serta sikap peduli pada lingkungan. Hal ini selalu ditanamkan pada kehidupan sehari-hari.

Penerapan BLP juga ditunjang oleh beberapa hal, yaitu:

- Pertama*, kegiatan membangun komitmen kelas, walaupun BLP ini adalah siswa membangun komitmen dalam pembelajaran yang akan dilakukan, jelas pada sebuah media yang mudah dilihat.
- Kedua*, kegiatan mandiri, kegiatan ini merupakan alat utama yang digunakan untuk melakukan evaluasi BLP yang dilaksanakan oleh siswa.
- Ketiga*, pembuatan dan pengisian papan prestasi, merupakan salah satu bentuk berupa papan etalase pajangan foto profil dan keterangan prestasi.

...tama, kegiatan membangun komitmen kelas, wal  
...ya membangun komitmen dalam pembelajaran ya  
...s pada sebuah media yang mudah dilihat. *Kedua*, k  
...ndiri, kegiatan ini merupakan alat utama yang o  
...akukan evaluasi BLP yang dilaksanakan oleh  
...buatan dan pengisian papan prestasi, merupakan  
...upa papan etalase pajangan foto profil dan ketera

oran yang tercatat secara lengkap dan sistematis  
an siswa dilaporkan melalui internet yang dap  
apun yang berkepentingan. Sedangkan laporan pe

semester diberikan dalam bentuk buku laporan yang diserahkan dan dijelaskan kepada orang tua dalam pertemuan berkala.<sup>56</sup>

## B. Temuan Penelitian

Deskripsi temuan penelitian adalah jawaban dari fokus penelitian yang peneliti angkat yaitu mengenai pengelolaan program *Building Learning Power* (BLP) dalam pengembangan motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo.

## 1. Pengelolaan Program *Building Learning Power* (BLP) di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo

*Building Learning Power* adalah sebuah kurikulum pembelajaran yang diadaptasi dari konsep Prof. Guy Claxton dari Inggris. BLP diterapkan untuk membangun kapasitas belajar siswa. Dalam BLP ada tiga hal yang dibangun yaitu kekuatan visi pribadi, kemampuan berpikir positif dan pengalaman belajar yang meledakkan potensi.

Untuk menuju sukses diperlukan kemampuan dasar yang disebut learning power atau kapasitas belajar yaitu kondisi seseorang yang siap, rela dan mampu untuk menghadapi problematika kehidupan secara cepat dan akurat. BLP adalah upaya untuk mewujudkan learning power tersebut sehingga seseorang mampu menghadapi

<sup>56</sup> Hasil observasi peneliti di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, Hari Rabu 24 Juli 2019



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan melakukan observasi yang kemudian dilanjutkan dengan Teknik wawancara ke narasumber yang berkompeten mengungkapkan bahwa *Building Learning Power* (BLP) adalah membangun kapasitas belajar siswa. Kapasitas belajar sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan seorang individu untuk bisa menghadapi kehidupan secara nyata. Hal itu sesuai dengan ungkapan dari Kepala Sekolah SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sebagai berikut:

“*Building Learning Power* itu membangun kapasitas belajar. Kapasitas belajar itu dapat diartikan sebagai kemampuan seorang individu untuk bisa menghadapi kehidupan secara nyata. Arek nek BLP ne kuat ditaruh dimanapun dia bisa hidup. Dan bisa menguasai disitu.”<sup>57</sup> (S.W.KS.Man/24-07-2019)

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Cucuk Hedy Setiawan, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, Hari Rabu 24 Juli 2019



Siswa yang lain berpendapat bahwa BLP adalah langkah-langkah yang dibagi menjadi 7 pilar BLP yang ada di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, yang mana apabila langkah-langkah tersebut dilakukan dengan baik akan dapat menggapai cita-cita kita. Hal itu diungkapkan sebagaimana berikut:

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwasanya *Building Learning Power* (BLP) adalah suatu sistem pendidikan yang dibuat untuk membangun kapasitas belajar siswa. Kapasitas belajar sendiri adalah kemampuan siswa untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan secara nyata.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan M. Salman Alfariisi, siswa SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo kelas XII IPA asal Gresik, Hari Jum'at 18 Oktober 2019.

Cendekia Mandiri Sidoarjo sebagai berikut:

Hal itu juga sesuai dengan keterangan Waka Kesiswaan SMA

“Awal mulanya ya itu tadi, BLP dibawa masuk ke ICM oleh Pak M. Beliau sendiri langsung belajar di negara asalnya. Di Inggris sana. Dan itu ga semua bisa belajar langsung ya. Hanya orang-orang terpilih saja yang bisa belajar. Pak M sendiri masuk ke ICM tahun 2016. Sebelumnya beliau sebagai kepala SMP 1 Sidoarjo. BLP sendiri kan dikenalkan sama Prof. Guy Claxton itu. Ya itu gimana asalnya BLP masuk ke ICM.”<sup>63</sup> (S.W.WK.Man/18-10-2019)

Begitu juga dengan pernyataan Guru Mata Pelajaran Ekonomi

“BLP itu ditahun kedua ada SMA 2016/2017. Saat itu kami belum punya kurikulum khusus. Masih ikut dinas. Kemudian ada seorang pembina namanya Pak NH itu memasukkan Dr. M ke ICM. Oleh Dr. M yang slogannya taqwa cerdas tadi menjadi berkarakter dan visioner. Sampe sekarang diterapkan BLP.”<sup>64</sup> (S.W.G.Man/18-10-2019)

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Stadz Muhammad Yafie, S.E. sebagai Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, Hari Jum'at 18 Oktober 2019.



pelaksanaan BLP buat guru dan siswa. Terus sekolah juga membuatkan papan prestasi. Untuk apresiasi siswa yang berprestasi. Dari situ diharapkan semoga menjadi motivasi untuk siswa lainnya untuk berprestasi juga.”<sup>66</sup>  
(S.W.WK.Man/18-10-2019)

Semua hal dalam sekolah mendukung dalam pelaksanaan BLP.

Semua hal itu terutama lingkungan, guru dan sarana prasarananya. Hal itu seperti diungkapkan oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sebagai berikut:

“Semua hal itu mendukung yang pertama lingkungan, kemudian gurunya. Kemudian ya sarana prasarana. Memang saat ini kami mencoba memanjakan mereka dengan fasilitas-fasilitas yang ada.”<sup>67</sup> (S.W.G.Man/18-10-2019)

Dari berbagai keterangan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa semua kegiatan di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo mendukung pelaksanaan BLP. Seluruh kegiatan tersebut dimaksudkan untuk melatih 7 aspek BLP yang ada di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo.

Penerapan Manajemen Strategi Pendidikan berbasis *Building Learning Power* (BLP) sendiri diharapkan mampu membawa manfaat bagi siswa-siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri. Beberapa manfaat yang diharapkan adalah siswa memiliki visi yang jelas. Selain itu ahlaq siswa diharapkan dapat berkembang menjadi lebih baik. Akhlaq disini mencakup tertib, peduli dan santun. Hal tersebut sebagaimana

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ilman Adji, S. Pd. I. sebagai Waka Kesiswaan SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, Hari Jum'at 18 Oktober 2019.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ustadz Muhammad Yafie, S.E. sebagai Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, Hari Jum'at 18 Oktober 2019.









umum. Manfaat tersebut antara lain: siswa memiliki visi dalam belajar, siswa memiliki akhlaq yang baik, siswa kemandirian dalam belajar, siswa belajar dengan suasana baik, siswa memiliki wawasan yang lebih luas.

**2. Dampak Program *Building Learning Power* (BLP) Pengembangan Motivasi Belajar Siswa DI SMA Insan Mandiri Sidoarjo**

Motivasi belajar adalah dorongan, semangat dan ke daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi

bahwa *Building Learning Power* (BLP) banyak membawa manfaat bagi guru, siswa dan SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo secara umum. Manfaat tersebut antara lain: siswa memiliki visi yang jelas dalam belajar, siswa memiliki akhlaq yang baik, siswa memiliki kemandirian dalam belajar, siswa belajar dengan suasana bahagia dan siswa memiliki wawasan yang lebih luas.

## 2. Dampak Program *Building Learning Power* (BLP) Pengembangan Motivasi Belajar Siswa DI SMA Insan Mandiri Sidoarjo

Motivasi belajar adalah dorongan, semangat  
a penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar  
nciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan

Motivasi belajar siswa bisa dilihat dari cita citanya. Di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, siswa-siswanya dilatih untuk memiliki cita-cita yang besar. Untuk memiliki cita-cita yang besar

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan M. Salman Alfarisi, siswa SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo kelas XII IPA asal Gresik, Hari Jum'at 18 Oktober 2019.



“Motivasi belajar yang kami pahami dari BLP itu, siswa disini itu kalau minat sesuatu, pasti akan sangat tekun mempelajari itu. Belajar itu bagi kami yang mengarah ke bakatnya, mendalami sesuatu yang mengarah ke bakatnya.”<sup>75</sup> (S.W.G.Mot/18-10-2019)

“Saya saran dari kakak, suruh masuk sini. Awalnya saya keberatan. Ga seberapa keberatan sih sebenarnya. Soalnya sebelum sekolah sini saya sudah mondok satu tahun. Jadi ga seberapa keberatan. Tapi waktu SMA itu kemauan saya sendiri.”<sup>76</sup> (S.W.S1.Mot/18-10-2019)

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Yafie, S.E. sebagai Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, Hari Jum'at 18 Oktober 2019.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Malik, siswa SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo kelas XII IPA asal Surabaya, Hari Jum'at 18 Oktober 2019.

itu sendiri dan juga guru. Apabila faktor-faktor itu motivasi belajar siswa akan menjadi baik. Hal itu sep oleh Kepala Sekolah SMA Insan Cendekia Mandiri berikut:

“Faktor yang mempengaruhi ya iklim pembelajaran. Terus siswa sendiri juga harus memunculkan sendiri. Terus gurunya juga berpengaruh menjadi contoh buat siswa. Makanya disiplin bina agar benar-benar memiliki jiwa pendidikan sekedar mengajar saja. Ya mungkin itu ya.”<sup>78</sup> (S.W.KS.Mot/24-07-2019)

Hal itu juga dibenarkan oleh Waka Kesiswaan Cendekia Mandiri Sidoarjo sebagaimana berikut:

Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah iklim pembelajaran, siswa itu sendiri dan juga guru. Apabila faktor-faktor itu baik, otomatis motivasi belajar siswa akan menjadi baik. Hal itu seperti diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sebagai berikut:

Hal itu juga dibenarkan oleh Waka Kesiswaan SMA Insan  
kia Mandiri Sidoarjo sebagaimana berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Guru Ekonomi SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sama,

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ilman Adji, S. Pd. I. sebagai Waka Kesiswaan SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, Hari Jum'at 18 Oktober 2019.



“Sekolah selalu mendukung siswa ya. Misalnya siswa punya minat dalam suatu hal kami akan bantu jika itu memang baik untuk siswa tersebut. Kadang ada siswa yang ingin ikut lomba atau seminar di luar sekolah kami akan bantu. Ya itu salah satu cara kami untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.”<sup>82</sup> (S.W.WK.Mot/18-10-2019)

“Usaha yang dilakukan adalah sekolah mengadakan acara motivasi yang diisi oleh wali kelas, kadang juga memanggil motivator dari luar. Agar anak-anak yatim ini muncul cita-cita besarnya.”<sup>83</sup> (S.W.G.Mot/18-10-2019)

Pada saat ini, suatu negara dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat tetap eksis dan berkembang. Kondisi Indonesia saat ini, sejalan dengan dibukanya keran pasar bebas, posisi-posisi strategis di bidang pembangunan mulai tergeser oleh tenaga-tenaga kerja asing yang kualitasnya memang lebih memadai. Melihat kondisi ini lembaga pendidikan sebagai ujung tombak penyiapan sumber daya manusia wajib segera

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Yafie, S.E. sebagai Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, Hari Jum'at 18 Oktober 2019.



kapasitas belajar yang sering dikenal dengan building learning (BLP) yang diadaptasi dari konsep Prof. Guy Claxton dari Inggris. BLP telah terbukti berhasil mengantarkan pembangunan generasi sukses di beberapa negara. Sistem pendidikan Indonesia saat ini mampu menjawab tantangan kehidupan. BLP bisa menjadi alternatif untuk menyiapkan generasi sukses di usia muda.

Sebagai contoh dari terlaksananya BLP dan keberhasilannya telah dicapai yakni *Red Beach School* di Selandia Baru dan *Parsons Community School* di Kota Durham. Mereka benar-benar menerapkan komponen-komponen yang terdapat di BLP di setiap aspek kehidupan sekolah. Beberapa hal yang sangat terlihat tentang pengaplikasian

Sebagai contoh dari terlaksananya BLP dan keberhasilannya telah dicapai yakni *Red Beach School* di Selandia Baru dan *Parish Community School* di Kota Durham. Mereka benar-benar menerapkan komponen-komponen yang terdapat di BLP di setiap aspek kehidupan sekolah. Beberapa hal yang sangat terlihat tentang pengaplikasian

adalah cara berbicara para guru dengan yang lainnya, cara siswa mengajukan pertanyaan, bagaimana tindakan peserta didik menghadapi kesulitan dan bekerja sama. Tidak hanya itu, mereka melakukan beberapa teknik yang dipercaya menjadi hal bagus untuk mencoba melakukannya dengan benar.

Pelaksanaan *Building Learning Power* (BLP) di SMA Cendekia Mandiri sendiri terbukti mampu meningkatkan m



berbasis *Building Learning Power* (BLP) to  
meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Insan C  
Sidoarjo.

Keberhasilan manajemen strategi pendidikan b  
*Learning Power* (BLP) dapat dilihat dari berbagai ha  
adalah siswa mampu berpikir kritis dan mampu mem  
Hal itu menunjukkan motivasi belajar siswa meningkat  
diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMA Insan C  
Sidoarjo sebagai berikut:

“Tandanya banyak ya, misalnya di Jepang  
itu diukur dari kemampuan membuat pe  
kemampuan menjawab. Sehingga anak

Keberhasilan manajemen strategi pendidikan berbasis *Building Learning Power* (BLP) dapat dilihat dari berbagai hal. Salah satunya adalah siswa mampu berpikir kritis dan mampu membuat pertanyaan. Hal itu menunjukkan motivasi belajar siswa meningkat. Hal itu seperti diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sebagai berikut:

Selain itu tanda bahwa BLP berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa adalah banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa dan siswa sudah mulai terlihat fokus dalam mengejar cita-citanya. Hal itu

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Cucuk Hedy Setiawan, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, Hari Rabu 24 Juli 2019

sebagaimana ungkapan Waka Kesiswaan SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sebagai berikut:

“Kalau menurut saya ya banyak prestasi yang sudah dicapai oleh siswa kami. Juara di lomba tingkat kabupaten provinsi bahkan nasional. Dan itu tidak hanya di lomba akademik saja di lomba non akademik pun demikian. Selain itu minat dan bakat siswa juga mulai berkembang. Siswa jadi lebih fokus dalam mengejar cita-citanya.”<sup>90</sup> (S.W.WK.Imp/18-10-2019)

Hal itu juga dibenarkan oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sebagaimana berikut:

“Yo siswanya itu bergerak sesuai dengan minatnya. Itu gampang sekali tanda-tandanya itu. Siswanya punya semangat belajar yang tinggi terhadap apa yang diminati itu saja kami anggap BLP itu berhasil”<sup>91</sup> (S.W.G.Imp/18-10-2019)

Siswa-siswa SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo juga membuktikan bahwa motivasi belajar mereka meningkat. Siswa yang dulunya bermalas-malasan dalam belajar, mulai meningkatkan usahanya. Hal itu seperti diungkapkan oleh dua orang siswa SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sebagai berikut:

“Ini terbukti dari saya SMP dulu kan masih ngawang tentang program ini. Jadi masuk SMA lebih matang lagi programnya. Mulai dari SMP saya aras-arasen atau malas untuk belajar. Acuh tak acuh. Pokoknya saya keyakinan saja tidak ada usaha. Di SMA saya mulai tingkatkan usaha saya untuk mencapai itu.”<sup>92</sup> (S.W.S1.Imp/18-10-2019)

“Kalau saya itu kan karena saya suka pemrograman termasuk juga suka otak-atik komputer saya jadi biasanya

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ilman Adji, S. Pd. I. sebagai Waka Kesiswaan SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo, Hari Jum'at 18 Oktober 2019

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Yafie, S.E. sebagai Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo. Hari Jum'at 18 Oktober 2019.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Malik, siswa SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo kelas XII IPA asal Surabaya, Hari Jum'at 18 Oktober 2019.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa ada beberapa tanda yang menunjukkan bahwa pengelolaan program *Building Learning Power* (BLP) mampu meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa. Tanda-tanda tersebut diantaranya siswa mampu berpikir kritis, mampu membuat pertanyaan, banyak prestasi yang diraih, lebih fokus dalam mengejar cita-citanya dan lebih sungguh-sungguh dalam belajar.

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis data penelitian tentang implementasi manajemen strategi pendidikan berbasis *Building Learnig Learning Power* (BLP) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo. Data tersebut akan disajikan sesuai dengan deskripsi temuan penelitian diatas.

*Building Learning Power* (BLP) merupakan konsep pendidikan yang diadaptasi dari konsep Prof. Guy Claxton. Beliau merupakan seorang ahli pendidikan dari Universitas Winchester Inggris. *Building*

[illegible]

dan kreatif. Siswa yang lebih percaya diri sendiri belajar dan belajar lebih baik. Mereka lebih berkonsentrasi, lebih keras, dan menemukan belajar lebih menyenangkan. Mereka melakukan tes dan pemeriksaan eksternal dengan lebih mudah dan lebih memuaskan untuk diajarkan.<sup>94</sup>

Prinsip kerja dari *Building Learning Power* (BLP) adalah dengan menyediakan gambaran yang dibutuhkan oleh siswa untuk menjadi pelajar yang lebih baik. BLP juga membantu dalam memberikan replika kelas yang telah diatur sebagai tempat masyarakat guna mengembangkan pemikiran untuk menjawab dalam belajar dengan senang. *Building Learning Power*

Prinsip kerja dari *Building Learning Power* dengan menyediakan gambaran yang dibutuhkan dan menjadi pelajar yang lebih baik. BLP juga memberikan replika kelas yang telah diatur sebagai masyarakat guna mengembangkan pemikiran untuk menjawab dalam belajar dengan senang. *Building Learning Power*

Dalam Building Learning Power ada 4 aspek yang harus dipenuhi oleh siswa agar dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran. Empat aspek tersebut adalah *Resilience* (ketangguhan), *Reflectiveness* (kecerdikan), *Resourcefulness* (kecerdasan), dan *Relational* (keberdayaan).

<sup>94</sup> Guy Claxton dkk, *The Learning Powered School*, (Brisol: TLO limited, 2011), hlm. 1

<sup>95</sup> Margono, *Panduan Pelatihan Membangun Kapasitas Belajar*, (Sidoarjo: LPSE Press, 2016), hlm. 2





membangun visi siswa, visi pribadi harus jelas, dipikirkan, dituangkan, dan digambar. *Kedua* membangun pola pikir positif, pola pikir siswa terbentuk dari keyakinan pada diri sendiri, berpikir positif terhadap semua hal, pasrah sepenuh hati dan rileks. *Ketiga* membangun akhlak, dilakukan dengan membiasakan berperilaku tertib, peduli dan santun di setiap saat. *Keempat* membangun ketangguhan, dilakukan dengan membiasakan fokus dan meluangkan waktu untuk kegiatan yang menantang. *Kelima* membangun kecerdasan, dilakukan dengan mengembangkan ketrampilan bertanya dan membuat keputusan. *Keenam* membangun kecerdikan, dilakukan dengan kegiatan evaluasi diri dan muhasabah. *Ketujuh* membangun kerjasama, dilakukan dengan

1) menjelaskan, guru mendiskusikan dengan siswa tentang pentingnya BLP bagi seseorang, 2) mengomentari, guru membimbing siswa yang kurang mematuhi proses BLP, 3) mengorkestra, guru menyiapkan

lembaga pendidikan harus berusaha untuk membangun suasana dan kebiasaan positif di sekolah dan di tempat tinggal yang penuh suasana rileks, penuh kebersamaan, saling percaya, bertanggung jawab penuh terhadap diri masing-masing serta sikap peduli pada yang lain yang selalu ditanamkan pada kehidupan sehari-hari.

Penerapan BLP juga ditunjang oleh beberapa kegiatan. *Pertama*, kegiatan membangun komitmen kelas, wali kelas bersama siswa membangun komitmen dalam pembelajaran yang ditulis secara jelas pada sebuah media yang mudah dilihat. *Kedua*, kegiatan evaluasi mandiri, kegiatan ini merupakan alat utama yang digunakan untuk melakukan evaluasi BLP yang dilaksanakan oleh siswa. *Ketiga*, pembuatan dan pengisian papan prestasi, merupakan wujud apresiasi berupa papan etalase pajangan foto profil dan keterangan para siswa yang berprestasi dan telah berjuang untuk membawa nama baik sekolah.

Penerapan BLP juga ditunjang oleh beberapa kegiatan. *Pertama*, kegiatan membangun komitmen kelas, wali kelas bersama siswa membangun komitmen dalam pembelajaran yang ditulis secara jelas pada sebuah media yang mudah dilihat. *Kedua*, kegiatan evaluasi mandiri, kegiatan ini merupakan alat utama yang digunakan untuk melakukan evaluasi BLP yang dilaksanakan oleh siswa. *Ketiga*, pembuatan dan pengisian papan prestasi, merupakan wujud apresiasi berupa papan etalase pajangan foto profil dan keterangan para siswa yang berprestasi dan telah berjuang untuk membawa nama baik sekolah.

94

umum. Karena objek pendidikannya adalah siswa, maka diharapkan mendapatkan manfaat paling besar dari program. Manfaat tersebut antara lain: siswa memiliki visi yang jelas belajar, siswa memiliki akhlaq yang baik, siswa memiliki kemauan dalam belajar, siswa belajar dengan suasana bahagia dan memiliki wawasan yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti bisa menyimpulkan bahwa konsep *Building Learning Power* (BLP) merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang lebih mengarahkan pendidikan yang tidak lagi terpaku hanya pada nilai yang didapatkan, tetapi juga pada perkembangan karakter tangguh

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti bisa ambil kesimpulan bahwa konsep *Building Learning Power* (BLP) merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang lebih mengarahkan tujuan pendidikan yang tidak lagi terpaku hanya pada nilai yang akan didapatkan, tetapi juga pada perkembangan karakter tangguh yang harus dimiliki siswa. Selain itu konsep BLP adalah bagian konsep pembelajaran yang sangat menyenangkan dan sangat efektif diterapkan di sekolah. Dengan BLP potensi yang dimiliki oleh setiap siswa dapat berkembang secara maksimal dengan tetap memprioritaskan moral. Dengan penerapan konsep BLP di lembaga pendidikan, diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan seluruh kapasitas dan potensi siswa secara maksimal yang akhirnya bisa menjadi landasan

**Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa**

**Cendekia Mandiri Sidoarjo**

Motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan penggerak perilaku.<sup>96</sup> Menurut Woodworth dan Marques motivasi adalah tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi tertentu.<sup>97</sup> Menurut Sardiman motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arah pada kegiatan belajar.<sup>98</sup> Menurut Sardiman motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan

Motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.<sup>96</sup> Menurut Woodworth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.<sup>97</sup> Menurut Sardiman motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.<sup>98</sup> Menurut Tadjab motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>99</sup> Sedangkan menurut Mulyadi motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.<sup>100</sup>

<sup>100</sup> Mulyadi, Psikologi Pendidikan, (Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, 1991) hlm. 87











berpikir kritis, mampu membuat pertanyaan, banyak prestasi diraih, lebih fokus dalam mengejar cita-citanya dan lebih sungguh dalam belajar.

# PENUTUP

Setelah melakukan pengumpulan data, pengelolaan data dan menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai Implementasi Manajemen Strategi Pendidikan Berbasis *Building Learning Power* (BLP) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 102

motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo cukup baik. Hal itu bisa terlihat dari siswa-siswanya yang memiliki cita-cita besar. Belajar di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo bukan berarti menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi belajar adalah siswa fokus dengan apa yang menjadi minat dan bakatnya. SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo juga melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung siswa memunculkan cita-cita besarnya. Kegiatan-kegiatan itu contohnya adalah mengadakan kelas inspirasi, mendatangkan anak yatim yang sukses dan memberikan wawasan mengenai berbagai macam pekerjaan di dunia luar sekolah. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu diri siswa sendiri, guru, lingkungan belajar dan orang tua. Pengelolaan Program *Building Learning Power* (BLP) di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal itu disebabkan dalam BLP ada 7 aspek yang selalu dilatih. Apabila 7 aspek tersebut semakin baik, maka salah satu manfaatnya adalah motivasi belajar siswa akan meningkat. Tanda-tanda yang menunjukkan bahwa BLP mampu meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah siswa mampu berpikir kritis, mampu membuat pertanyaan, banyak prestasi yang diraih, lebih fokus dalam mengejar cita-citanya dan lebih sungguh-sungguh dalam belajar.

## B. Saran

Penutup dari penulisan skripsi ini adalah peneliti memberikan beberapa saran dalam implemenyasi manajemen strategi pendidikan berbasis Building Learning Power (BLP) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo dengan harapan adanya perbaikan untuk kedepannya yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi dan meningkatkan implementasi manajemen strategi pendidikan berbasis *Building Learning Power* (BLP) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo.
2. Waka Kesiswaan Sekolah SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo diharapkan lebih bersemangat lagi dalam mengawasi jalannya program *Building Learning Power* (BLP).
3. Guru-guru SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo hendaknya lebih mengerti akan pentingnya posisi guru dalam implementasi manajemen strategi pendidikan berbasis *Building Learning Power* (BLP) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo.
4. Siswa-siswa SMA Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo diharapkan motivasi belajarnya lebih besar dan lebih bersemangat lagi dalam proses mewujudkan cita-cita besarnya.

, vol.5 no.2, 2017

arsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Rineka Cipta.*

sikologi Pembelajaran. Surabaya: UIN Sunan A

n. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*  
ah Ilmu Sidoarjo.

2010 *Building Learning Power*. Clifton Bristol  
y Square.

2011. *The Learning Powered School*. Bristol: T

“How it’s done: Building Learning Power” T  
<https://www.buildinglearningpower.com/2015/05/14-april-2019-pukul-11.30>

“How to approuch Building Learning Power” T  
<https://www.buildinglearningpower.com/about-building-learning-power/>, pada tanggal 14 April 2019

“What is Building Learning Power? How  
diakses

- , vol.5 no.2, 2017
- arsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Rineka Cipta.*
- sikologi Pembelajaran. Surabaya: UIN Sunan A
- n. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*  
ah Ilmu Sidoarjo.
- 2010 *Building Learning Power*. Clifton Bristol  
y Square.
2011. *The Learning Powered School*. Bristol: T
- “How it’s done: Building Learning Power” T  
<https://www.buildinglearningpower.com/2015/05/14-april-2019-pukul-11.30>
- “How to approuch Building Learning Power” T  
<https://www.buildinglearningpower.com/about-building-learning-power/>, pada tanggal 14 April 2019
- “What is Building Learning Power? How  
diakses





- Sagala, Syaiful. 2001. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saifullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sardiman, A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, Sondang P. 1995. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti Mila W., skripsi: “Implementasi Manajemen Strategi di Sekolah Bertaraf Internasional (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama Pucang Sidoarjo)”, (Surabaya: UINSA, 2017).
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabet.
- Syaifurrahman dan Tri Ujiati. 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyudi, Agustinus Sri. 1996. *Manajemen Strategi: Pengantar Proses Berpikir Strategi*. Jakarta: Binarupa Aksara.